

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh**Siti Nurhasanah*¹**

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Fitria²Universitas Bina Bangsa Getsempena: fitria@bbg.ac.id**Risna Fazlaini³**

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Submitted: 19/08/2025

Accepted: 23/08/2025

Published: 25/08/2025

ABSTRACT

Nutrition is a process of the organism, and metabolism the growth and function of organs, as well as producing energy. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of maternal knowledge and the economics of parents and the nutritional status of children aged 5-6 years. The research design uses a "cross sectional" approach of independent variables (maternal knowledge and parental economics). And the variable is bound (nutritional status). The population of this study is mothers who have children aged 5-6 years. The sampling of this study used a total sampling technique of 52 people. This research was conducted on June 6, 2024, with the distribution of questionnaires. This study uses univariate and bivariate analysis. The results of the univariate analysis were obtained from 17 (63.5%) mothers with good knowledge, 35 (67.3%) mothers with less knowledge, and 39 (75%) with high parental economics and low income (25%). Meanwhile, the results of bivariate maternal knowledge were good with normal nutritional status as many as 15 (88.2%) and good maternal knowledge with poor nutritional status as many as 2 (11.8%) while maternal knowledge was insufficient with normal nutritional status as many as 18 (51.4%) and maternal knowledge was insufficient with poor nutritional status as many as 17 (48.6%) with a value of $p = 0.009$. Meanwhile, in the economic variable, parents obtained high income with normal nutritional status as much as 25 (32.3%), and the elderly economy obtained high income with undernourished status as much as 14 (35.9%). The economy of the elderly obtained low income with normal nutritional status as many as 8 (61.5%) The economy of the elderly obtained low income with undernourished status as many as 5 (38.5%) with a value of $p=0.560$. It is hoped that the mother of the child can increase knowledge, especially about the nutritional status of the child.

Keywords: Mother's Knowledge Level, Parents' Economy, Children's Nutritional Status

ABSTRAK

Gizi merupakan suatu proses organisme, dan metabolisme pertumbuhan dan fungsi dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan ekonomi orang tua dengan status gizi anak usia 5-6 tahun. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan "cross sectional" variabel bebas (Pengetahuan ibu dan ekonomi orang tua). Dan variabel terikat (status gizi). Populasi penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 52 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 juni 2024, dengan penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis *univariat*, dan *bivariat*. Hasil analisis *univariat* didapatkan pengetahuan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 17 (63,5%), pengetahuan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 35 (67,3%). dan ekonomi orang tua tinggi sebanyak 39 (75%) ekonomi orang tua dengan pendapatan rendah (25%). Sedangkan hasil *bivariat* pengetahuan ibu baik dengan status gizi normal sebanyak 15 (88,2%) dan pengetahuan ibu baik dengan status gizi kurang sebanyak 2 (11,8%) sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan status gizi normal sebanyak 18 (51,4%) dan pengetahuan ibu kurang dengan status gizi kurang sebanyak 17 (48,6%) dengan nilai $p = 0,009$. Sedangkan pada variabel ekonomi orang tua diperoleh pendapatan tinggi dengan status gizi normal sebanyak 25 (32,3%) Ekonomi orang tua diperoleh pendapatan tinggi dengan status gizi kurang sebanyak 14 (35,9%). Ekonomi orang tua diperoleh pendapatan rendah dengan status gizi normal sebanyak 8 (61,5%) Ekonomi orang tua diperoleh pendapatan rendah dengan status gizi kurang sebanyak 5 (38,5%) dengan nilai $p=0,560$. Diharapkan kepada ibu anak dapat meningkatkan pengetahuan terutama tentang status gizi pada anak.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan Ibu, Ekonomi Orang Tua, Status Gizi Anak

PENDAHULUAN

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mengemukakan masalah gizi yang terjadi di Indonesia saat ini yaitu gizi buruk, gizi kurang dan stunting⁽¹⁾. Menurut Djauhari, 2019 Saat ini Indonesia sedang menghadapi masalah gizi ganda, masalah gizi yang kurang mengakibatkan anak stunting dan *underweight*, serta gizi berlebih yang dapat menyebabkan obesitas dan diabetes⁽²⁾. Indonesia menderita kekurangan gizi yang cukup tinggi (defisiensi gizi makro dan mikro) yang disertai dengan meningkatnya prevalensi obesitas yang disebut sebagai 'Beban Ganda Masalah Gizi' (*Double Burden of Malnutrition*)⁽³⁾.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 mengemukakan bahwa Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *South-East Asian Region* dengan balita stunting setelah Timor Leste 50,5% dan India 38,4% yaitu sebesar 36,4%⁽⁴⁾. Tren jumlah balita usia 0-59 bulan yang mengalami stunting di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2020 cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan, dari data Kemenkes RI, 2019 pada tahun 2018 persentase sebesar 28,9%, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 29,6%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan, presentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Timur dan angka stunting tertinggi terdapat di Aceh 31,2% dan Nusa Tenggara Timur 24,5 %⁽¹⁾.

Status gizi kurang dan berlebih saat ini menjadi masalah global yang dihadapi seluruh dunia, terutama di Negara Indonesia memiliki masalah gizi yang kompleks perkembangannya⁽¹¹⁾. Gizi kurang dan berlebih merupakan kondisi yang disebabkan ketidak seimbangan masuknya energi serta nutrisi di dalam tubuh. Masalah gizi kurang dan gizi lebih pada balita masih menjadi tantangan dalam perbaikan kesehatan masyarakat di Indonesia, karena balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap kelainan gizi dan pada usia balita gizi yang dibutuhkan lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya⁽¹¹⁾.

Data UNICEF (*United Nations Children Fund*) 2017 dalam penelitian (Hanifah et al., 2020), terdapat 92 juta 13,5%, anak di dunia mengalami *underweight*, 151 juta 22% anak mengalami stunting, dan 51 juta 7,5% mengalami *wasting*. Prevalensi untuk *overweight* pada tahun 2010 sebesar 6,7% dan diperkirakan mencapai 9,1% pada tahun 2020. Prevalensi kelebihan berat badan mengalami peningkatan dan dimasukkannya kelebihan berat badan pada masa kanak-kanak sebagai salah satu Target Gizi Global tahun 2025. Wilayah Asia Tenggara dan Pasifik memiliki hampir setengah dari populasi di seluruh dunia, yang menderita Beban Ganda Masalah Gizi. Menurut⁽³⁾. Tidak ada wilayah lain yang memiliki prevalensi *overweight* yang meningkat secepat di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik termasuk Indonesia. Dari hasil penelitian (Muaro, 2019) di Asia, anak penderita gizi buruk sebanyak 50%, *wasting* sebanyak 46% dan stunting sebanyak 55%⁽⁵⁾.

Masalah gizi harus diperhatikan pada usia bayi dan balita, karena usia tersebut merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat di penuhi, pada masa yang berikutnya akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Masalah gizi pada balita dapat berdampak pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak serta secara tidak langsung dapat menyebabkan balita memiliki zat gizi yang tidak sempurna serta berkepanjangan yang berkaitan dengan kesehatan anak, pertumbuhan anak, penyakit infeksi dan kecerdasan anak⁽²⁾.

Masalah gizi pada anak dapat berdampak serius pada jangka pendek dan jangka panjang⁽¹²⁾. Balita yang menderita gizi buruk dan kurang akan berdampak pada frekuensi penyakit karena pada negara berkembang, kekurangan gizi merupakan salah satu faktor penyebab kematian anak.

Pada jangka panjang akan berdampak pada gangguan gizi yang bersifat kronis atau balita dapat menjadi lebih pendek (*stunting*) dari anak seusianya, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kecerdasan atau kemampuan kognitif anak, meningkatkan mordibitas serta resiko terhadap penyakit tidak menular (PTM) di masa mendatang⁽¹²⁾. Salah satu faktor penyebab tingginya masalah gizi balita di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi⁽⁶⁾. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan mempengaruhi status gizi balita dan akan susah memilih makanan yang bergizi untuk anaknya. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita dikarenakan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita serta pola makan anak yang meliputi jumlah, jenis dan frekuensi yang akan mempengaruhi asupan makan pada balita⁽⁶⁾.

Kurangnya pengetahuan ibu terkait gizi anak akan berdampak pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting dari pembentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku pemenuhan gizi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang, maka asupan makanan yang akan diberikan kepada anak juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut.

Ibu adalah seorang yang paling dekat dengan anak haruslah memiliki pengetahuan tentang gizi, pengetahuan minimal yang harus di ketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pengolahan makan, cara pemberian

makan dan jadwal pemberian makan pada anak sehingga dapat menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal kurang nya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua khusus nya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizipada anak ⁽¹³⁾.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan derajat status gizi keluarga, terutama status gizi anak, dikarenakan peran ibu sangat berpengaruh. Sosok ibu berperan dalam pengelolaan rumah tangga serta berperan dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi keluarganya. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu yaitu seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Kebersamaan ibu dengan anak lebih besar dan sering dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain sehingga lebih mengerti segala kebutuhan yang dibutuhkan anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhangizi anak terpenuhi ⁽⁷⁾.

Ibu yang memiliki sumber informasi yang luas akan lebih banyak mempunyai pengetahuan mengenai gizi anak lebih banyak dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan lebih sedikit. Pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak merupakan hal yang penting. Pengetahuan tersebut mampu mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menyediakan makanan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan gizi pada balita tersebut. Adanya pemenuhan gizi yang seimbang tersebut maka akan tercipta status gizi yang normal bagi balita dan angka anak gizi kurang akan menurun ⁽⁷⁾.

Periode tumbuh kembang paling penting berada pada masa balita. Pada masa balita berlangsung pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama saat memasuki usia 3 tahun pertama dalam kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan pada sel-sel otak masih berlangsung, dan terjadi pertumbuhan serabut syaraf, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Dimana pada proses pertumbuhan dan perkembangan diperlukan pemenuhan nutrisi yang kompleks.

Keberhasilan keluarga dalam pemenuhan nutrisi balita dapat dilihat dari status gizi, status gizi yang baik dipengaruhi oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan gizi yang dibutuhkan balita. status gizi berhubungan erat dengan kemampuan keluarga dalam mengasuh balita, apabila

keluarga dengan pengetahuan pemenuhan nutrisi yang rendah maka akan berdampak pada kurangnya antisipasi keluarga terkait permasalahan gizi balita ⁽⁸⁾.

Sebagian besar anak di dunia mengalami permasalahan malnutrisi, *stunting*, *wasting*, dan obesitas. Gizi buruk menjadi penyumbang kematian anak terbesar sekitar 45% dari penyebab kematian balita lainnya. Gizi buruk menjadi faktor kematian, penyakit, dan kecacatan pada balita. Stunting dan wasting menjadi bagian terbesar penyebab kematian balita sebesar 14% dan 20,4% ⁽¹⁰⁾.

Selain itu sebanyak 17,7% balita Indonesia mengalami gizi buruk, 30,8% anak mengalami *stunting* serta 10,2% balita juga mengalami *wasting*. Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi gizi buruk dan *stunting* yang menduduki data diatas angka nasional, angka gizi buruk nasional 3,5 % dan Aceh berada di angka 5,5%. Begitu pun pada angka nasional *stunting* 30%, sedangkan Aceh menduduki angka 37% ⁽⁹⁾.

Banyaknya anak balita yang kurang gizi dan gizi buruk di sejumlah wilayah di tanah air disebabkan ketidaktahuan orangtua akan pentingnya gizi seimbang bagi anak balita yang pada umumnya disebabkan oleh terbatasnya jumlah makanan yang dikonsumsi atau makanannya tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan dengan alasan sosial ekonomi yaitu kemiskinan ⁽⁷⁾.

Jumlah balita di Kota Banda Aceh sebanyak 3,959 jiwa, jumlah anak *stunting* 315 orang berada di Kecamatan Syiah Kuala. Angka gizi buruk tertinggi tahun 2023 berada di Kecamatan Kuta Alam yaitu sebanyak 3 anak. Selain itu didapatkan data gizi kurang (BB/TB) terdapat di Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 147 anak ⁽⁹⁾.

Berdasarkan observasi data di kecamatan syiah kuala pada tahun 2023, anak dengan status gizi kurang sebanyak 147 jiwa. Maka dari data dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh?”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johaness (2017) menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang menentukan pola makan yang dikonsumsi, serta semakin tingginya pendapatan seseorang tersebut maka semakin bertambah pula pengeluaran untuk biaya belanja. Hal ini menyangkut pemenuhan kebutuhan dalam keluarga terutama pemenuhan kebutuhan akan makanan yang memiliki nilai gizi dengan jumlah yang cukup dengan demikian faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas dari makanan adalah pendapatan keluarga.

Faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam suatu keluarga ditentukan oleh status

ekonomi keluarga tersebut sehingga status ekonomi tersebut juga turut menentukan status gizi keluarga tersebut. Keluarga dengan status ekonomi tinggi akan menunjukkan gaya hidup mewah mereka seperti mampu membeli dan memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan, dibandingkan dengan keluarga dengan status ekonomi rendah.

Besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran suatu keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli dan memenuhi kebutuhan bahan makanan. Terdapatnya hubungan antara status ekonomi dan keadaan status gizi anak, dikarenakan tingkat ekonomi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kuantitas serta kualitas pada makanan yang disediakan. Perbandingan antara status ekonomi yang meningkat dengan status ekonomi yang rendah berpengaruh terhadap perbaikan dan keadaan gizi keluarga dalam hal kuat dan lemahnya daya beli keluarga tersebut untuk mengatasi kebiasaan makan dengan cara-cara tertentu yang dilakukan secara efektif terutama untuk anak mereka.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena Status Gizi Anak Usia 5-6 tahun itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor efek atau faktor resiko (Notoatmodjo, 2018). Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu pengukuran hubungan variabel bebas (Tingkat pengetahuan ibu, dan Ekonomi orang tua) maupun variabel terikat (Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun) yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali tanpa adanya *follow up* yang bermanfaat.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 juni 2024. Dimulai dari membuat surat pengantar dari kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena yang ditujukan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kepala Sekolah keluar pada tanggal 05 juni 2024.

Selanjutnya surat tersebut diteruskan ke Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh bersamaan dengan surat pengantar dari Universitas Bina Bangsa Getsempena ke Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk meminta data dari sekolah. Dan berdasarkan hasil observasi data jumlah anak *stunting* 315 orang berada di Kecamatan Syiah Kuala. Angka gizi buruk tertinggi tahun 2023 berada di Kecamatan Kuta Alam yaitu sebanyak 3 anak. Selain itu didapatkan data gizi kurang (BB/TB) terdapat di Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 147 anak.

Analisa *univariat* yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian dan mencari persentase pada setiap variabel dengan memakai rumus yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah observasi

Analisa *bivariat* yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang untuk melihat hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* menggunakan uji *statistic (chi square)* dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *interval konfidensi* (CI) = 95%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi square

f_o = Frekuensi observasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p < 0,05$ maka menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan ekonomi orang tua dan jika nilai $p > 0,05$ maka menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan ekonomi orang tua.

HASIL

Analisa ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi kejadian padasetiap variabel independen. Frekuensi kejadian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu, Ekonomi Orang Tua, Status Gizi di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

Variabel	Frekuensi	%
Tingkat Pengetahuan Ibu		
Pengetahuan Baik	17	32,7%
Pengetahuan Kurang	35	67,3%
Ekonomi Orang Tua		
Tinggi	39	75%
Rendah	13	25%
Status Gizi Anak		
Gizi Normal	33	63,5%
Gizi Kurang	19	36,5%

(Sumber : Data primer tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 52 responden terdapat 17 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (32,7%), dan 35 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (67,3%), sedangkan ekonomi orang tua terdapat 39 responden dengan ekonomi tinggi (75%), dan 13 responden dengan ekonomi rendah (25%), status gizi pada anak dengan gizi normal terdapat 33 anak (63,5%) dan dengan gizi kurang sebanyak 19 orang (36,5%).

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (Status Gizi) dengan variabel independen (Tingkat Pengetahuan Ibu, Ekonomi Orang Tua) yang dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

	Status Gizi				Total		Nilai
	f	%	f	%	F	%	P
Tingkat Pengetahuan Ibu							
Pengetahuan Baik	15	88,2	2	11,8	17	100%	0,009
Pengetahuan Kurang	18	51,4	17	48,6	35	100%	
Ekonomi Orang Tua							
Tinggi	25	64,1	14	35,9	39	100%	0,560
Rendah	8	61,5	5	38,5	13	100%	

(Sumber : Data primer tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan pengetahuan baik mempunyai anak dengan status gizi normal yaitu 15 responden (88,2%) dan tingkat pengetahuan ibu dengan pengetahuan baik 2 responden dengan status gizi kurang (11,8%) tingkat pengetahuan ibu kurang 18 responden dengan status gizi normal (51,4%) dan tingkat pengetahuan ibu kurang 18 responden dengan status gizi kurang (48,6%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,009 menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan status gizi anak.

Ekonomi orang tua yang pendapatan tinggi sebanyak 25 responden dengan status gizi normal (64,1%) dan ekonomi orang tua pendapatan tinggi sebanyak 14 responden dengan status gizi kurang (35,9%) sedangkan Ekonomi orang tua yang pendapatan rendah sebanyak 8 responden dengan status gizi normal (61,5%) dan ekonomi orang tua yang pendapatan rendah sebanyak 5 responden dengan status gizi kurang (38,5%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,560 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ekonomi orang tua dengan status gizi anak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak berdasarkan uji statistik *Chi Square* di peroleh (*p value* = 0,009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas tanah kali kending kota surabaya tahun 2018, diketahui bahwa ibu balita mempunyai anak stunting (61,8%) memiliki pengetahuan rendah dari pada ibu yang memiliki anak normal atau tidak stunting yaitu (29,4 %) Hasil analisa *chi-square* menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan (*p*=0.015) (Khoirun, 2019) .

Dilakukan oleh Round nasikhah dan Ani di Kecamatan Semarang Timur pada tahun 2019, berdasarkan hasil bivariat (uji *Chi square test*), diperoleh nilai *p*=0.041, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan kejadian menimbulkan masalah gizi (Wulan, 2018). Penyediaan bahan dan menu makanan yang tepat untuk balita dalam upaya peningkatan status gizi akan dapat terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan gizi yang baik. ketidaktahuan mengenai informasi tentang gizi dapat menyebabkan kurangnya mutu atau kualitas gizi makanan bagi keluarga khususnya bagi makanan bagi makanan yang dikonsumsi balita. Salah satu penyebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi dan kemampuan seorang menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pengetahuan gizi ibu mempengaruhi sikap dan perilaku dalam memilih bahan makanan, yang lebih lanjut akan mempengaruhi keadaan gizi keluarganya (Suhardjo, 2023).

2. Hubungan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ekonomi orang tua dengan status gizi anak berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh (*p value* = 0,560).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita Keluarga bukan merupakan faktor risiko gizi kurang Berdasarkan hasil uji Fisher Exact diperoleh nilai *p* = 1.000 (*p* > 0.05), sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara tingkat Pendapatan Keluarga dengan gizi pada Balita. Hal ini bisa disebabkan karena Pendapatan yang diterima tidak sepenuhnya dibelanjakan untuk kebutuhan makanan pokok, tetapi untuk kebutuhan lainnya. Tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin status gizi baik pada balita, karena tingkat pendapatan belum tentu teralokasi cukup untuk keperluan makan (Anindita, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Riyadi dkk pada tahun (2019) juga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan perkapita keluarga belum ada pengaruh/hubungan dengan status gizi indikator TB/U. Hal tersebut dikarenakan Indikator TB/U merupakan gambaran status gizi masa lampau, sementara nilai variabel bebas yang dijadikan variabel hanya menunjukkan rekaman waktu yang lebih singkat.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Wahyuningsih et al., 2020).

Status sosial ekonomi yang baik akan sangat mendukung kehidupan seseorang atau keluarga untuk menerapkan kehidupan yang lebih baik, dengan perilaku hidup sehat tentu saja mendukung status gizi anak.

Tingkat sosial ekonomi yang baik membantu kebutuhan asupan makan yang baik dan bergizi dapat terpenuhi, sehingga dengan hal tersebut secara tidak langsung status gizi anak juga akan menjadi baik, karena segala zat kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh dapat tercukupi (Fatmasari & Kurniawan, 2021).

Menurut asumsi peneliti meskipun demikian dalam hal ini status gizi anak yang baik tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Status gizi lebih banyak ditentukan oleh perilaku hidup sehat, makanan yang bergizi dan kecukupan energi anak setiap hari, akan tetapi orang tua yang mempunyai status sosial ekonomi lebih baik tentu dapat dengan mudah mencukupi kebutuhan khususnya asupan makanan yang sehat dan seimbang. Dengan demikian tingkat sosial ekonomi dapat dikatakan memberi pengaruh terhadap status gizi anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan ekonomi orang tua dengan status gizi anak usia 5-6 tahun di taman kanak – kanak nurul iman kecamatan syiah kuala banda aceh, maka dapat disimpulkan:

- Ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 5-6 tahun di taman kanak–kanak nurul iman kecamatan syiah kuala banda aceh dengan nilai $p=0,009$.
- Tidak ada hubungan Ekonomi orang tua dengan anak usia 5-6 tahun di taman kanak kanak nurul iman kecamatan syiah kuala banda aceh dengan nilai $p=0,560$.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Djauhari, T. (2021). *Gizi dan 1000 hpk*. 125–133.
- Fiona Watson, M. S., Dr. Minarto, M., Sri Sukotjo, M. ., Jee Hyun Rah, P., & Maruti, dr. A. K. (2019). *Kajian Sektor Kesehatan*.
- Teja, M. (2019). *Stunting Balita Indonesia dan Penanggulannya*. November.
- Hasyim, D. I. (2021). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Balita Kurus (Wasting) Di Paud Surya Ceria Pringsewu*. 6(1), 20–25.
- Andriani, A., & Setiyani, I. N. (2019). *Hubungan Antara Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita*. 4 (1), 1–9.
- Khayati, Y. N. (2020). *Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita*. 3, 17–22.
- Halimatussakdiah, H. (2017). Back-Effluerage Massage (BEM) terhadap Nyeri dan Tekanan Darah Ibu Bersalin Kala I. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 78-83.
- Halimatussakdiah, H. (2017). Lamanya Persalinan Kala I dan II pada Ibu Multipara dengan Apgar Score Bayi Baru Lahir. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 6-12.
10. Dinas Kesehatan Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi*
- Permenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Susilowati, dan K. (2016). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. PT Refika Aditama.
- Mussardo, G. (2019). Jurnal Tentang Pengetahuan. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Anisa, A. F., Darozat, A., Aliyudin, A., Maharani, A., Fauzan, A. I., Fahmi, B. A., Budiarti, C., N, R. D. F., & Hamim, E. A. (2017). *Permasalahan Gizi Masyarakat Dan Upaya Perbaikannya*. 1–22.
- Almosier, N., & Wahani, A. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Obesitas pada Anak di Kota Manado Tahun 2015*. 84–87
- Muaro, V. (2019). *Determinan Kejadian Stunting Dan Underweight Pada Balita Suku Anak Dalam Di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019 Determinants of Stunting and Underweight of underfive children of Suku Anak Dalam*. 3 (1), 41–53.
- Novia, S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Puskesmas Padang Bulan Selayang II*. Medan
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (edisi 3). Salemba Medika.

19. Radiansyah E. (2018). Penanggulangan Gizi Buruk. Purworejo: Dinas KesehatanRI.
20. Sulistyoningsih, H. (2020). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.